

**Tari Serampang Dua Belas: Analisis Pertunjukan dan Pemaknaan
Tari di Kota Medan**

Abdul Gani Jamora Nasution, Andini Syahfitri, Nikmah Muatika,

Pinta Rojulani Lubis, Wilda Rahmayani Ritonga,

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera

abdulganijamoranasution@gmail.com, andinisyahfitri180@gmail.com,

nikmahmustika03@gmail.com, pintarojulanolubis@gamail.com,

wildarahmayaniritonga@gamail.com

ABSTRACT

The Serampang Dua Twelve Dance, which is a Malay dance originating from North Sumatra, in the Malay Deli Land, is very different from other Malay dances of the same family. It was first shown in 1952 in Medan City. In subsequent performances, this Serampang Twelve Dance can enter the international world. So that at that time President Soeharto was interested and decided that the Deli Malay dance would become a national dance. Guru Suati as the famous pioneer of the Serampang Twelve dances. Incorporating various cultures from various cultures in the city of Medan at that time. The attitude of maintaining and strengthening Malay culture is highly demonstrated in the tarain which currently stands out as a complement to the meaning in the dance. In this study, the authors used a descriptive qualitative method, taking into account secondary and primary interests. From this research method, it is hoped that it can solve problems related to this research, so that the objectives of this research are achieved. The purpose of this study is to find out more about the various dance movements that support the performance and convey meaning in the Serampang Dua dance, from the perspective of the dancers' perfection in the city of Medan.

Keywords: *serampang twelve dance, Malay dance, performance, meaning,*

ABSTRAK

Tari serampang dua belas yang merupakan salah satu tari melayu yang berasal dari Sumatrera Utara, di tanah melayu deli sangatlah berbeda dengan tari melayu lainnya yang serumpun. Ditampilkan pertama kali pada tahun 1952 bertempat di Kota Medan. Pada pertunjukan-pertunjukan selanjutnya, tari serampang dua belas ini dapat memasuki dunia internasional. Sehingga pada saat itu presiden soeharto tertarik dan memutuskan tarian melayu deli ini akan menjadi tari nasional. Guru suati sebagai pelopor terkenalnya tari serampang dua belas. Memasukan berbagai kebudayaan dari berbagai budaya yang ada di Kota Medan saai itu. Sikap mempertahankan dan memperkokoh budaya melayu sangat dipertunjukkan di dalam tarain yang saat menonjol sebagi pelengkap dari makna yang ada di dalam tarian. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptis, dengan memperhatikan kepentingan sekunder dan primer. Dari metode penelitian ini, diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang menyangkut penelitian ini, sehingga tujuan dari penelitian ini tercapai. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui lebih dalam berbagai gerakan tari yang mendukung pertunjukan dan penyampain makna di tari serampang dua belas, dari sisi perfektif para penari yang ada di Kota Medan.

Kata kunci: tari serampang dua belas, tari melayu, pertunjukan, pemakaian,

JPENDAHULUAN

Tari adalah bentuk ungkapan jiwa yang dieskpresikan dalam bentuk gerakan yang memiliki pola sehingga tercipta gerakan yang estetik dan sistematis.¹Gerakan tari ini merupakan salah satu bentuk pengapresiasian diri menggunakan music ataupun tidak. Di Indonesia sendiri, jenis-jenis tari beraneka ragam, baik dari segi fungsi, tujuan, asal daerah dan muscik yang mengiringi. Pada saat ini tarian dari segi masa terbagia atas tarian tardsional dan tarian modern, bentuk tarian modern dapat berupa tari kreasi, dence, dan lain-lain. Black Pink yang beasal dari korea selatan banyak dikenal Generasi Z sebagai grub tari modren, sedangkan untuk contoh tarian tradisional salah satunya adalah tarian melayu.

Kota Medan sebagai ibu kota provinsi Sumatera utara dengan wilayahnya yang memiliki corak kebudayaan melayu, dimana letaknya yang dekat dengan pesisir pantai ditambah dengan keseharian masayakat yang cendrung memegang nilai budaya islam ini, yang kemudian melatar belakangi berdirinya kerjaan-kerajaan islam yang bercorak melayu pada zaman dahulu. Di Medan sendiri kerjaan ini disebut kesultanan deli, yang istananya diberi nama istana maimun. Untuk jenis melayu di kota Medan bernama melayu deli.

Hasil dari kebudayaan melayu di wilayah Medan, salah satunya adalah tarian. Tarian melayu asal daerah Medan adalah tari serampang dua belas, yang pemaknaanya sangatlah berbeda dengan tarian melayu lainnya². Tarian ini merupakan hasil dari ekspresi penari yang sedang jatuh cinta. Fungsi tarian ini sebagai sebuah tanda kesiapan sang mempelai untuk membangaun bahtera rumah tangga. Tari serampang duabelas meiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan tari melayu daerah lainnya. Adapun ciri khas tari serampang duabelas ialah, memiliki pola tarian yang sederhana, dengan menampilkan keelokan dan kemesraan pasangan kekasih yang sedang dimambuk cinta, ditambah lagi dengan iriang music yang ringan namun cepat.

¹ Rafi AuFa Mawardi, "Pengertian Seni Tari dan Fungsinya Menurut Para Ahli", DetikEdu, diakses dari: https://www.detik.com/edu/detipedia/d-6216412/pengertian-seni-tari-dan-fungsinya-menurut-para-ahli/amp_tf=dari%20%251%25s&aoh=16679778640188&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com, pada tanggal 09 november 2022 pukul 14:15 wib

² Sabri Gusmail. "Tari serampang dua belas di Sumatera Utara kajian estetika melalui pendekatan multikulturalisme." *Bercadik: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni* 4.1 (2016): 95-102.

Tari yang merupakan bentuk ekspresi diri dan ditungkan dalam bentuk gerak tubuh, dilihat dari khazanah nya tari ini juga akan mengikutsertakan tradisi dan kebudayaan lingkuannya³. Sehingga dalam setiap tari melayu harus memperhatikan empat hal pokok yaitu: tandak, inggal, liuk dan lenggang, serta tak lupa kebudayaan sekitar medan yang dituangkan bersamaan dalam, yang nantinya memiliki makna dibalik setiap tarian⁴.

Dalam buku *Terpsichore in Sneakers: Post-Modern Dance*, Sally Banes menyatakan bahwa tarian modren ini merujuk pada setiap tari teatrikel, seperti tari balet dan tarian yang menghibur liannya di dunia barat⁵. Setelah masuk ke Indonesia, tarian mondren melebur menjadi tarian penghibur yang menyenangkan, yang lahir dari keberagaman etnis dan kebudayaan pasca kolonialisme, sehingga terjadi kompleksitas, paradoks, modernitas, dan pengalaman multikulturalisme.

Pelaksanaan penampilan tari ini tergantung pada iven tertentu, jikalau tarian yang menadung ritual adat-istidat seperti tarian persembahan, yang dipertunjukkan dalam sebuah acara formal maupun informal, sebagai tanda penghormatan kepada tamu yang menghadiri acara. Sedangkan untuk tarian mondren lebih ditujukan untuk hiburan. Di dalam pergelaran seni melayu atau dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, tari serampang dua belas juga dipertunjukkan sebagai bentuk pelestarian budaya.

Perbedaan pola Gerakan yang spesifik dan keluesan gerak jari yang “lentik” pada tari serampang duabelas membuat keengganan dan pandangan yang ekstrim pada generasi z untuk menariakan tarian ini. sedangkan untuk tarian modern Gerakan dasar tidaklah tertalu diperhatikan dan cenderung abstrak.

Fenomena inilah, yang menjadi alasan penulis untuk melakukan sebuah penelitian terhadap tarian serampang dua belas di Medan, peneliti akan merauk segala sisi yang berkaitan dengan serampang duabelas, dari pertunjukan, pemkanaannya, dan sejarah awal mula. Factor peminatan dikalangan muda masyarakat Medan juga akan menjadi kajian yang akan ditelusuk oleh peneliti.

METODE

³ Helly Minarti, *Mencari Tari Modern/Kontemporer Indonesia*. Diperolehi 19-5-2009, dari <http://www.docstoc.com/docs/6125509/Mencari-Tari-Modern--Kontemporer-Indonesia>, 2009.

⁴ F. Syauqii, (2021). Tari Serampang Dua Belas: Sejarah dan Eksistensinya Hingga Kini. *Local History and Heritage*. 1(1), hal 1-5.

⁵ Helly Minarti, “Mencari Tari...hal 3

Peneliti memutuskan untuk menggunakan metode kualitatif deskriptif. Yaitu penelitian yang memfokuskan pada pertanyaan “Bagaimana”, untuk mengetahui fenomena atau informasi yang mendalam, menyeluruh dan luas sehingga dapat mengeksploresikannya dalam situasi sosial masa kini⁶. Kemudian pernyataan responden akan didokumentasikan baik dalam bentuk tulisan maupun lisan (audio), serta disetiap tindakan objek peneliti diabadikan secara nyata yang nantinya akan peneliti teliti dan dipelajari terkait dengan pertunjukan dan pemakaian tari serampang duabelas.

Observasi, wawancara, dan dokumentasi akan melengkapi metode yang penulis gunakan.

Sugiono memberikan pendapatnya terkait analisis data yang digunakan di dalam metode kualitatif deskriptif ini, sebagai berikut⁷:

1. Reduksi data atau pemilihan data-data yang relevan dan berhubungan dengan pembahasan yang diteliti.
2. Penyajian data dimana proses ini dilakukan setelah pereduksian data yang disajikan dalam bentuk uraian, perkataan, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.
3. Verifikasi berupa Tindakan awal mengambil kesimpulan terkait pembahasan yang disertai dengan bukti-bukti yang ada, namun terkadang kesimpulan awal ini akan berubah pada kesimpulan akhir.

Pengumpulan informasi diperoleh para penari muda di seluruh Medan, sebagai responden. Dimana peneliti pada awalnya hanya mengamati setiap gerakan yang dilakukan pada tari di Youtube. Pada tahapan selanjutnya pengamat melakukan wawancara melalui chatting, untuk mengetahui informasi mengenai tari serampang duabelas. Dan informasi yang diperoleh ini, didokumentasikan kemudian. Tahap-tahapan ini dilakukan peneliti pada awal bulan Desember tahun 2022.

Data-data yang diperoleh ini, selanjutnya diperoleh oleh peneliti untuk mengetahui makna pertunjukan dari tari serampang duabelas. Serta proses analisis dilakukan setelah informasi dari responden diperoleh, sehingga pembahasan dan hasil penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan baik.

⁶ Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21.1 (2021): 33-54.

⁷ Sipayung, Indah Sofia Maria, Emmelia A. Ginting, and Irene Silviani. "STRATEGI KOMUNIKASI DINAS KEBUDAYAAN KOTA MEDAN DALAM MELESTARIKAN TARIAN SERAMPANG DUA BELAS DI KOTA MEDAN." *JURNAL SOCIAL OPINION: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 6.2 (2022): 138-152.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Tari Serampang Duabelas

Guru suati sebagai perangkai gerakan tari serampang dua belas yang diberi izin oleh O.K. Adram, untuk menyatakan symbol dan pola dalam bentuk gerakan tari ini.⁸ Namun sebelum ini, penamaan tari ini bukanlah tari serampang duabelas tetapi tari pulau sari. Dimana setiap penamaan tari melayu yang terdapat kata “pulau” nya memiliki Gerakan tari yang cenderung cepat dan music pengiring tarian yang mengandung music india.⁹ Peristiwa pergantian nama tari ini menjadi tari serampang dua belas ialah tari memiliki gerakan tari yang cepat, gerak tari serampang dua belas juga “*mengandung ragam tari yang berjumlah 12*” pernyataan yang disesuaikan dengan responden yang bernama Dewi Nirmala yang sudah menggeluti dunia tari melayu sejak duduk dibangku SMP. Makna tersendiri dari Gerakan tari yang berjumlah duabelas ini adalah bentuk dari pertemuan pertama, cinta meresap, cinta dalam diam, budak cinta, pemberian kode sebagai tanda cinta, balasan isyarat, menhayal atau mengharapkan, masih belum percaya, jawaban, pinang-memi-nang, mengantar pengantin, dan pertemuan kasih.

Awal tari serampang dua belas ini dipertunjukkan pada kahayal umum pada 9 April 1938 dalam penyelenggaraan *muziek en Toneel Vereeniging* Andalas yang bertempat di Grand Hotel. Dengan penarinya guru suati, O.K. Adram, serta dua penari perempuan lainnya, yang diketuai oleh Madong Lubis. seiring berjalannya waktu presiden Soeharto tertarik dengan tarian ini, untuk menghilangkan kebudayaan barat yang tertinggal, yang kemudian beliau mengajukan tarian ini menjadi tarian nasional¹⁰.

Gerakan Tari Serampang Duabelas

12 ragam gerak tari serampang dua belas sudah mengandung dari empat gerak dasar disetiap tarian melayu, yaitu: 1) gerakan kaki baik itu loncatan mapau Langkah yang bernama tandak, 2) igal sebagai gerak badan dan tangan, 3) liuk merakan menunduk dan meliukan badan, dan 4) lengkung saat badan bergerak sambil berjalan¹¹. Untuk lebih rinci berikut ini uraian 12 ragam gerak tari serampang dua belas:¹²

1. Gerak tari permulaan

⁸ F. Syauqii, (2021). Tari Serampang...hal 2

⁹ Sabri Gusmail. "Tari serampang dua...hal 96

¹⁰ F. Syauqii, (2021). Tari Serampang...hal 2

¹¹ F. Syauqii, (2021). Tari Serampang...hal 1

¹² Iin Fatmal. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Seni Tari Serampang 12 Di SMA*

Negeri 1 Pinggir Kabupaten Bengkalis Tahun Ajaran 2019/2020. Diss. Universitas Islam Riau, 2021.

Masa pengenalan akan dilalui setelah masa perjumpaan telah dilewati, rasa malu-malu yang masih melekat pada gadis dan lelaki lajang zaman dulu, dapat menjadi fantasi bagaimana proses ini berjalan. Etika serta perilaku yang malu-malu tapi mau dengan tetap menjaga pandangan menjadi titik awal romansa percintaan. Dari ini tercipta Gerakan tari yang saling membelakai satu sama lain namun saling memperhatikan dan sebagai permulaan dalam kisah cinta dalam tari serampang duabeleas.

2. Gerak tari berjalan

Melangkah ke kanan dan setelahnya mundur, juga melangkah ke kiri dan mundur. Dari mata turun ke hati, merupakan perlambangan perjalanan cinta pada gerakan ini. Hasil dari pertemuan itu ialah timbulnya rasa simpatik dan terbayangnya wajah *crush* yang ditaksir, sehingga bila bertemu tidak tahan untuk saling lirik-melirik.

3. Gerak tari pusing

Langkah dua dipatahkan dan berputar, kemudian mundur menyingsing serta Langkah dua dipatahkan kembali diakhiri dengan menuju tempat semula. Menanadakan perasaan memendam rasa cinta di antara kedua pasangan telah memuncak, dimana disetiap waktu bayangan akan wajah pasangan akan selalu menyusuk sukma¹³.

4. Gerak tari gila

Gerakan Langkah menyilang mengartikan kedua kekasih sudah dimabuk cinta atau saat ini disebut sebagai budak cinta, dimana keduanya saling ingin selalu bertemu tanpa mengenal waktu dan tempat.

5. Gerak tari berjalan sempit

Berjalan maju yang setelahnya mundur menyingsing dan melangkah dua, bertanda sepasang kekasih ini telah saling memerikan kode-kode cinta. Pucuk dicinta ulang pun tiba, kondisi inilah yang menggambarkan kedua perasaan yang terkait. Dimana cinta tak bertepuk sebelah tangan.

6. Gerak tari goncet-goncet

¹³ GEBBY OKTORA DIVIA. "MAKNA PESAN SIMBOL NONVERBAL TARIAN SERAMPANG DUABELAS PADA MASYARAKAT MELAYU DI PEKANBARU-RIAU." (2014). Hal. 5-7

Gerakan saling bertukaran kaki kanan dan kiri secara berulang, menunjukkan balasan dari kode-kode cinta yang dilontarkan yang mengakibatkan tali perasaan semakin erat.

7. Gerak tari sebelah kaki

Gerak gonjek kaki kanan ke depan lalu mundur dengan dua Langkah, yang diterukan dengan kaki kiri dengan pola yang sama. Melambungkan balasan cinta yang semakin kuat dan ditegakan lagi dengan rasa yang semakin bergelora.

8. Gerak tari Langkah tiga

Bentuk Gerakan yang mentilang dan melangkah tiga, menandakan kondisi yang tidak saling percaya atau munculnya praduga antara kedua kekasih ini.

9. Gerak tari melonjak

Kaki kanan dan kiri yang saling melonjak secara bergantian, menjelaskan proses pelurusan kesalah pahaman atau pemberian jawaban terhadap yang terjadi, serta mengeluarkan perasaan yang selama ini terpendam.

10. Gerak tari datang medatangi

Gerakan yang menjemput dan memulangkan gadis kembali oleh pria pujangga, menunjukan mereka telah damai dan berjanji untuk saling bersama dan sekata.

11. Gerak tari rupa

Melangkah silang biasa dan angkat, menceritakan bahwa kedua kekasih sepakat untuk membangun bahtera rumah tangga yang dibungkus dengan kebudayaan masyarakat dan agama yang sama

12. Gerak tari sapu tangan

Menyilangkan sapu tangan dengan menggerakannya ke atas dan ke bawah menjadi titik akhir dari keduanya, yang telah terikat dalam ikatan yang sah.

Seteleh diamati ragam gerak tari serampang dua belas mengikut sertakan semua tubuh untuk ikut bergerak, gerakan ini akan membentuk kesunyuran keseimbangan dan kelenturan¹⁴. Tetapi jika diperhatikan lebih mendalam gerak tari serampang duabelas ini lebih pada gerakan "joget", kesamaan pendapat ini juga disulaskan oleh widan sebagai penari pria, responden wildan berkata "*awal*

¹⁴ **Gustini nisa**, Analisis teknik gerak tari Serampang Dua Belas di Diklat Tari Matra Etnika Anjungan Sumatera Utara TMII Jakarta. **Jakarta : Program Studi Pendidikan Sndratasik FBS UNJ, 2017**

pertama kali dulu ngelihat tari ini kirain tarian yang berjoget, karnakan dulu belum tau nama tari serampang dua belas ini”.

Penulis mendapatkan alasan mengapa hal ini terjadi, Sabri Gusmail di dalam jurnal yang ditulis beliau menuliskan bahwa gerak tari yang jika dilihat seperti gerak berjoget ini, dipengaruhi oleh kebudayaan portugis yang berkaitan dengan seni oleh masyarakat malaka, yaitu: tari *branyo*, yang dilakukan oleh orang portugis saat berpesta-pesta, peninggalan dari tarian branyo lainnya ialah lagu selayang pandang danjoget pahang¹⁵. Sedangkan menurut Lukman Sinar, gerakan tari serampang dua belas mengambil unsur-unsur tarian portugis dari mulai lirik mata, gerakan tari yang melompat-lompat, serta kelincahan gerak badan dan tangan.

Kesamaan pada music portugis dan melayu sebagai pengiring tarian yang mengandung makna kegembiraan, semakin menyatukan gerak tari yang terbentuk. Music yang meniringi gerak tari portugis biasanya tidaklah teratur, dari ini guru suati merangkai tarian perpaduan melayu dan portugis ini dengan sistematis. Sehingga semua orang dapat, menikmati dan menari tari serampang duabelas yang hanya berdurasi 6 menit saja.

Gerak tari serampang duabelas tidak terlalu terlihat pada gerakan tari Wanita, sebab budaya melayu perempuan yang cenderung malu-malu dan berbudi luhur menghindari gerakan berlebihan pada gerak tari perempuan, seperti gerakan pinggul yang jika dilihat akan menimbulkan pemikiran negative. Dikarenakan gerak tari perempuan yang tidak terlalu menonjol, maka gerakan penari pria lebih diperlihatkan, sebagai bentuk perjuangan.

Hal yang unik lainnya ialah Gerakan penari perempuan dan pria yang tidak saling bersentuhan, menambah nilai dari tari serampang dua belas ini. Nilai kebudayaan islam dalam kehidupan keseharian dipegang teguh, sebagai bentuk pencerminan diri antara perempuan dan lelaki yang tidak memiliki ikatan darah. Dan gerakan tari sapu tangan pada akhirnya menunjukkan keterikatan itu ada jika kedua kekasih hati telah menyelesaikan pernikahan yang sah.

Kesamaan tari lain dengan tari serampang dua belas ini ialah tari ronggeng. Tarian berasal dari jawa barat yang banyak menghubungkannya dengan hal-hal mistis yang dapat mengabdikan harapan atas kesuburan dan kemakmuran. Sedangkan di dalam kebudayaan melayu ronggeng sendiri berarti suatu bentuk tarian sosial di dalam masyarakat melayu¹⁶. Dalam budaya melayu sendiri memiliki

¹⁵ Sabri Gusmail. "Tari serampang dua...hal 99

¹⁶ M. Takari., & FM Dja'far, (2014). *Ronggeng dan Serampang Dua Belas*. Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Seni, Medan: USU Press.

catatan kebudayaan sebagai tarian yang menghibur, dimana keterikatannya dengan pantun yang saling bersaut-sautan, serta penjemputan penari atau tamu lain untuk bersama sama menari dengan diiringi music.

Sehingga tari ronggeng ini, dalam setiap pertunjukan nya banyak digemari oleh setiap orang. Dari itu, tari ronggeng ini tersebar luas diseluruh wilayah Indonesia dengan pencampuran disetiap wilayahnya. Pencampuran inilah yang juga terdapat di tari serampang duabelas, sehingga pada saat tari serampang duabelas belum dijadikan tarian nasional, masyarakat melayu medan menentang persamaan ini. namun, pada akhirnya setelah penjelasan masyarakat melayu medan tidak lagi memprotes dan menirimanya.

Pertunjukan Tari Serampang Duabelas

Kaca internasional telah didoprak oleh guru suati untuk memperkenalkan tari serampang dua belas pada tahun 1965. Terdapatnya konflik tarian setelahnya, karena guru suati dianggap sebagai pemilik kebudayaan melayu. Namun, pada akhirnya konflik ini reda usai presiden soeharto memberikan predikat tari persebahan dua belas sebagai tari nasional Indonesia.

Setelah inilah, tari serampang dua belas yang berciri khas kebudayaan melayu medan banyak dikenal oleh orang terutama melayu daerah lain. Atas penyebaran inilah tari serampang dua belas banyak dipertunjukan pada berbagai acara pertunjukan, penari melayu muda Ayu Nita berkata bahwa "*tari serampang dua belas banyak dipertunjukan di festival kebudayaan melayu, acara non-adat dan acara hiburan lainnya. Bahkan terkadang di acara pernikahan pun tarian ini dipertontonkan*" unggah nya Ayu. Agung selaku teman penari Ayu juga memberikan gagasannya sebagai "*pertunjukan tari reampang dua belas banyak dipertunjukan diberbagai acara selama saya jadi penari, contohnya pada perlombaan tari kreasi*". Kak Dewi Nirmala pun berpendapat "*tari serampang dua belas sudah banyak dipertunjukan sejak saya SMP*"

Buah hasil dari pelatihan atau ekstrakurikuler di sekolah maupun bentuk pelestarian budaya melayu pada tari serampang dua belas ini, banyak dipertunjukan pada akhirnya saat perlombaan tari dipersembahkan¹⁷. Selain itu, bukan hanya pada perlombaan saja, pertunjukan tari serampang dua belas ini juga merambat pada acara seperti hiburan, upacara adat, maupun acara yang terkait dengan pelestarian kebudayaan.

Kepopuleran tari serampang dua belas ini juga dipengaruhi oleh baju yang dikenakan dan iringan music yang berdendang. Pengenaan baju yang serasi antara

¹⁷ Fariani, F. (2011). Makna Gerak Tari Serampang (Seri Informasi Budaya Nomor Nomor 20 Tahun 2011). *Makna Gerak Tari Serampang XII No. 20/2011*, (20), 1-2.

kedua mempelai memperkuat karismatik satu sama lain. Dengan sang pria mengenakan pakain teluk belanga dan sang pendamping memakai kebaya, yang dimana dalam sejaranya kebaya merupakan hasil asimilasi kebudayaan Portugis, Arab, dan Tiangkok¹⁸.

Pengirinagn music yang memiliki kekhasan dibandingkan dengan music yang mengiringai tarian melayu lainnya. Pepaduan music yang bertempokan cepat seperti halnya music yang digunakan oleh orang portugis dan tari ronggeng melayu yang juga ikut serta di dalam tarian membuat tari serampang dua belas semangkin unik.

Dalam upacara adat mapun non adat tari serampang duabelas dipertunjukan sebagai penghiburan dan perkenalan budaya melayu terhadap kisah percitaan muda-mudi di lingkuan budaya melayu yang masih memegang teguh nilai agama yang terkandung di keseharian. Selain itu pertunjukan tari serampang dua belas ialah sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan masyarakat sosial di dalam kehidupannya¹⁹.

Aspek seni pada tari serampang dua belas dipertunjukan dapat mengungkapkan eksperis nilai-nilai budaya, estetika, kebudayaan melayu, keseharian sosial masyakat, dan lain sebagai dalam konteks melayu lainnya. Dari ini, tari serampang dua belas banyak diperutunjukan pada perlombaan, festival, pesta, memperkenalkan salah satu kebudayaan melayu di kanca dunia, memperkanalkannya juga pada rumpun-rumpun melayu lainnya.

Sama seperti tarian yang lain, bahwa tari serampang dua belas juga dipertunjukan untuk memperkuat bisnis pertarian atau sanggar tari. Sehingga sebelum belajar gerakan tari serampang dua belas lebih jauh, pertunjukan tari akan diperlihatkan oleh calon para penari serampang dua belas melalui tutorial video atau langsung diperlihatkan sang guru.

Hasil akhir dari pertunjukan tari serampang dua belas akan sangat berhungan dengan satu sama lain, dari nilai estetika, kebudayaan, adat-isyiadat, ekonomi, system sosial, hiburan, dan lain-lainnya.

Pemaknaan Tari Serampang Dua Belas di Kota Medan

Tersampainya makna dari tari serampang dua belas, mengandung arti bahwasanya hubungan itu bisa terjalin dari awal pertemuan, timbul akan rasa saling percaya serta memegang teguh akan kebersamaan untuk menjalani hidup kedepanya. Pemaparan di atas mengerucutkan pertemuan pada makna yang

¹⁸ GEBBY OKTORA DIVIA. "MAKNA PESAN SIMBOL... Hal.8

¹⁹ M Takari, & FM Dja'far, (2014). *Ronggeng dan...* Hal. 279-286

tersirat di dalam tari serampang dua belas. Makna di dalam tari serampang dua belas ini bukan hanya pada gerakannya saja, tetapi, hal lainnya seperti pakaian serta music pendukung juga memiliki jasa bantu di tarain ini.

“kesan dari makna tari serampang dua belas bagi saya yang seorang penari adalah kesan romantisnya kedua pasangan ya, perasaan seperti membaca novel-novel romantic gitu tapi ini versi tariannya. Jadi saya senang aja saat mempertunjukannya” Ananda menyampaikan pendapat dari makna tari serampang dua belas yang sempat dipelajarinya.

Ragam gerak dasar yang berjumlah 12 gerakan pada tari serampang dua belas, memiliki arti masing-masing, yang melambangkan hati kedua pasangan yang tak luput pada kebudayaan masyarakat sekitar dalam keseharian. *“12 ragam gerak di tari serampang dua belas membuat saya bernostalgia suasana percintaan zaman dulu, puncaknya saat gerakan sapu tangan yang saling melilit membuat saya terharu dan terbayang”* Ilham berkata sambil tersenyum.

Pakaian yang dikenakan penari dan music yang mengiri akan menambah pandangan bahwasan tarian ini merupakan ciri dari tarian melayu lainnya, dengan kata lain pakaian dan music ini juga menjadi identitas dari budaya keseharian melayu pada acara-acara yang menurut mereka penting. Bahkan pada saat ini, gaya berpakaian ini masih digunakan dengan memodifikasi desain pakaian menjadi lebih sederhana pada acara formal lain.

Pemaknaan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tari serampang dua belas ini merujuk pada proses pemilihan pasangan kekasih, dari awal pertemuan hingga masuk pada proses pernikahan yang diimpikan²⁰. Serta di dalam tarian serampang dua belas juga mengandung nilai-nilai moral dan budaya yang pantas untuk diteruskan untuk anak bangsa berikutnya.

Makna lainnya yang dapat diambil dari tari serampang dua belas ialah dalam perjalanan cinta tidak hanya buruh pemendam rasa dan pemberian isyarat saja, tetapi pembuktian serta saling mempercayai dengan komunikasi yang berjalan lancar akan mengeratkan hubungan saling kasih tersebut.

Hal positif dari tari serampang dua belas bukan hanya para penikmat saja yang mendapatkannya. Para penari juga dapat merasakan hal positif dari tari serampang dua belas ini. Dimana penari yang memperagakan tarian di atas panggung, sehingga secara tidak sadar pemahaman akan pemaknaan tari serampang dua belas sudah tertanam dalam diri. Mengakibatkan penari juga ikut merasakan apa yang ingin disampaikan. Pada akhirnya penari makna yang didapatkan oleh penari ialah kesadaran atau kepekaan terhadap segala suatu

²⁰ Iin Fatmal. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler...* Hal 16

kondisi. Dan pada akhirnya tidak ada kesalahan antar komunikasi satu dengan yang lain.

Pelestarian kebudayaan melayu seperti tarian serampang dua belas, di dalam pelaksanaan juga mengikut sertakan makna yang terkandung pada tari serampang dua belas ini. hal ini dilakukan untuk memberitahukan adanya keberadaan tarian dan pesan atau nilai-nilai yang terkandung dapat diahami. Yang pada akhirnya tumbuh kesadaran untuk mencitai asal daerah dan bangsanya.

Namun, ada satu hal yang harus diperhatikan dalam tari serampang dua belas ini. hal itu adalah harus adanya kesempatan penari untuk mempertunjukan tarian ini pada khalyak umum, serta tempat untuk memperlajarnya lebih dalam. Ektrakulikuler di di sekolah, sanggar tari atau tempat perkembangan budaya merupakan contoh dari tempat pengembangan taria seramapang dua belas.

Pemaknaan dari sisi ekonomi pada tari serampang dua belas sebagai suatu bentuk bisnis atau usaha seperti pemerintah atau personal oleh seorang guru tari. Sehingga kualitas dan kenggulan dalam tarian tetap terjaga tanpa perubahan seperti masa globalisasi sekarang ini. serta makna tidak berubah dan tetap dapat diwariskan.

Makna lainnya ialah terjalianya suatu hubungan yang bukan hanya pada sisi satu sepasang kekasih yang saling melengkapi saja, tetapi hubungan ini lebih merujuk pada hubungan secara keseluruhan pada masyarakat dalam system sosial. Tujuan makna ini untuk mengupayakan tingkat harmoni dan kekosnistenan dalam masyatakat internal.

Perpaduan dalam tarai serapang dua belas dari mulai 12 raga, gerakannya, pakaian yang dikenakan serta perpaduan alat music yang mengiringi tarian, menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi seperti halnya dalam membangaun sebuah pernikahan. Dan jika pemaknaan tarian ini diperdalam dapat menjadi ladang ekonomi dan mata penvaharian yang menguntungkan.

KESIMPULAN

Penjabaran hasil dan pembahasan telah diurakan di atas, dapat bersama kita ketahui ssetelahnya bahwa tari serampang dua belas di Kota Medan di cetuskan oleh O.K Adram yang kemudian dilanjutkan dengan membuat gerakan tari yang diiringi music oleh guru suati. Dari guru suati inilah pertunjukan tarian serampang dua brlas terkenal di seluruh rumpun melayu, bahkan tari serampang dua belas telah dipertunjukan di kanca internasioanl yang membuat tarian ini menjadi salah satu tarian nasional.

Pertunjukan pertama kali dilakukan pada perlombaan tari di Kota Medan, dengan penari lelakinya langsung dilakoni oleh guru suati dan O.K. adram sendri, serta dua penari perempuan pada tanggal 9 April 1938 dalam penyelenggaraan *muziek en Toneel Vereeniging* Andalas yang bertempat di Grand Hotel. Sehabis pemberian gelar tari nasional untuk tari serampang dua belas, jam terbang pertunjukan tari ini semakin tinggi. Sehingga pertunjukan tari serampang dua belas dapat ditampilkan pada acara formal maupun tidak seperti upacara adat budaya atau hnaya sebagai hiburan.

Tari serampang dua belas yang berasal dari Sumatera Utara, Kota Medan yang bercorak melayu deli, dengan jejak pencampuran budaya yang masuk menjadikan melayu medan memiliki kekhasan dalam kebudayaan sehari-harinya. Pencampuran beberapa budaya di melayu deli yang membuat guru suati mengekspekannya dalam bentuk tarain yang diiringi dengan music bertempo cepat. Rasa ingin mempertahankan kebudayaan asli melayu deli diantara berbagai budaya yang ada di Kota Medan pada saat itu, melatar belakangi filosofis tari serampsng dua belas.

Budaya Arab, Portugis sehabis masa kolonial yang masih ada, dan India, yang ikut bermasyarakat di Kota Medan memiliki kekhawatiran budaya Melayu deli akan hilang. Maka tari serampang dua belas ini dipertontonkan pada akhirnya bertujuan sebagai bentuk pertahanan dan meminimalisir kebudayaan asing terutama barat untuk hilang dari tanah deli.

Serampang dua belas, memiliki 12 ragam gerak sederhana di dalam tarian ini. dimana masing-masing gerakan akan memiliki pola yang berbeda satu sama lain dan makna yang terkandung juga berbeda. Tari serampang dua belas mengandung cerita romatic sepasang kekasih dari awal pertemuan sampai memutuskan untuk masuk pada ruang lingkup pernikahan.

Disisi lain pemaknaan tari serampang dua belas mengartikan bahwa proses pemilihan jodoh, yang akan mempengaruhi nilai-niali budaya dalam masyarakat, moral dan agam dalam setiap tindakan. Sikap malu-malu, sopan dan lembut sangatlah ditampilkan disetiap gerakan tari serampang dua belas.

System sosial masyarakat juga mempengaruhi makna dsri tari serampang dua belas. Pemenuhan kebutuhan hiburan yang sesuai dengan kebudayaan tentu tidaklah banyak, dari itu hadirnya tari serampang dua belas menajdi wadah hiburan tersendiri bagai masayarakat melayu pada saat itu hingga kini.

System ekonomi juga bisa menjadi pembentukana makna pada serampang dua belas, jika memiliki tekak yang kuat pada tarain ini, maka pundi pundi uang akan datang dari lapangan pekerjaan untuk mempertunjukan tari serampang dua

belas. Situasi ini biasanya dilakukan oleh guru tari yang mendirikan sanggar atau pemerintah sebagai bentuk pelestarian cagar budaya melayu yang masih ada hingga kini.

Jadi, dengan kata lain pemaknaan tari serampang dua belas ini bukan hanya diperoleh dari para penonton saja tetapi mulai dari penari, pembimbing, masyarakat dan system sosial akan memperoleh dampak dari tari serampang dua belas sebagai bentuk persatuan kebudayaan yang masih tergerus zaman.

Dikota medan sendiri pertunjukan dan pemaknaan terhadap tari serampang dua belas sudahlah biasa bagi para penari. Karena tarian ini akan dipertunjukan pada acara formal maupun nonformal, acara adat-budaya, perlombaan, festival maupun lainnya. Sedangkan untuk makna dari tari serampang dua belas dilambangkan pada novel romantic dalam bentuk tarian.

DAFTAR PUSTAKA

- DIVIA OKTORA GEBBY. "MAKNA PESAN SIMBOL NONVERBAL TARIAN SERAMPANG DUABELAS PADA MASYARAKAT MELAYU DI PEKANBARU-RIAU." (2014)
- Fatmala, Iin. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Seni Tari Serampang 12 Di SMA Negeri 1 Pinggir Kabupaten Bengkalis Tahun Ajaran 2019/2020*. Diss. Universitas Islam Riau, 2021.
- Fariani, F. (2011). Makna Gerak Tari Serampang (Seri Informasi Budaya Nomor Nomor 20 Tahun 2011). *Makna Gerak Tari Serampang XII No. 20/2011*, (20).
- Gusmail, Sabri. "Tari serampang dua belas di Sumatera Utara kajian estetika melalui pendekatan multikulturalisme." *Bercadik: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni* 4.1 (2016)
- Hamdani, Nasrul. "'MENJADI INDONESIA" DI TAHUN 1950-AN: SAUTI, TARI SERAMPANG XII, DANKEBANGKITAN MELAYU DI SUMATRA UTARA." *Handep: Jurnal Sejarah dan Budaya* 3.2 (2020).
- Mangoensong, Hasprina Resmaniar Boru. "Tari Modern Sebagai Media Pendekatan Mata Pelajaran Seni Tari Bagi Siswa Laki-Laki." *Prosiding Seni Pertunjukan* 3 1.1 (2019).
- Mawardi Aufa Rafi, " Pengertian Seni Tari dan Fungsinya Menurut Para Ahli", DetikEdu, diakses dari: https://www.detik.com/edu/detipedia/d-6216412/pengertian-seni-tari-dan-fungsinya-menurut-para-ahli/amp_tf=dari%20%251%25s&aoh=16679778640188&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com, pada tanggal 09 november 2022 pukul 14:15 wib

Minarti, Helly. *Mencari Tari Modern/Kontemporer Indonesia*. Diperolehi 19-5-2009, dari <http://www.docstoc.com/docs/6125509/Mencari-Tari-Modern--Kontemporer-Indonesia>, 2009.

Nisa Gustini, Analisis teknik gerak tari Serampang Dua Belas di Diklat Tari Matra Etnika Anjungan Sumatera Utara TMII Jakarta. Jakarta : Program Studi Pendidikan Sendratasik FBS UNJ, 2017

Sari, P. (2017). *EKSISTENSI TARI SERAMPANG DUA BELAS PADA SUKU MELAYU DI KAMPUNG JUANI KELURAHAN SIMPANG TIGA PEKAN, KABUPATEN SERDANG BEDAGAI* (Doctoral dissertation, UNIMED).

Rijal, Muhammad Fadli. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21.1 (2021)

Sipayung, Indah Sofia Maria, Emmelia A. Ginting, and Irene Silviani. "STRATEGI KOMUNIKASI DINAS KEBUDAYAAN KOTA MEDAN DALAM MELESTARIKAN TARIAN SERAMPANG DUA BELAS DI KOTA MEDAN." *JURNAL SOCIAL OPINION: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 6.2 (2022).

Syauqii, Fachri. "Tari Serampang Dua Belas: Sejarah dan Eksistensinya Hingga Kini." *Local History & Heritage* 1.1 (2021).

Takari, M., & Dja'far, F. M. (2014). *Ronggeng dan Serampang Dua Belas*. Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Seni, Medan: USU Press.

Tania, T. L. (2021). Kajian analogis elemen pembentuk fisik kesawan dengan Tari Serampang 1

Yus, P. F. (2017). *STUDI KOMPARATIF TARI SERAMPANG XII DI INDONESIA DENGAN TARI SERAMPANG XII DI SINGAPURA* (Doctoral dissertation, UNIMED).